

PENGEMBANGAN AGROWISATA TERPADU BERBASIS TANAMAN JERUK DI DESA KERTA KECAMATAN PAYANGAN GIANYAR

I. N. Rai¹, I. P. Sudama², C. G. A. Semarajaya³, W. Wiraatmaja⁴

ABSTRAK

Desa Kerta yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar memiliki alam dan budaya yang unik serta berbagai kegiatan pertanian. Mereka sangat potensial untuk dikembangkan menjadi agrowisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pertanian yang paling potensial yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata adalah pertanian jeruk, karena jeruk ditanam oleh hampir semua masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan masyarakat ini adalah untuk mengembangkan pertanian jeruk berbasis agro wisata terpadu. Permasalahan dalam pengembangan agrowisata di Kerta Desa adalah partisipasi yang kurang dari masyarakat dan kurangnya sumber daya manusia dalam semua kegiatan agrowisata seperti kegiatan paket wisata, pemandu wisatawan, persiapan brosur, agrowisata dan juga memiliki pengetahuan dalam budidaya jeruk untuk menghasilkan buah di luar musim. Pengabdian masyarakat saat ini telah berhasil memecahkan masalah dengan menyediakan buku panduan lengkap agrowisata di Desa Kerta yang berisi informasi tentang sesuatu yang bisa dinikmati, sesuatu untuk dilakukan, sesuatu untuk membeli, dan sesuatu untuk dipelajari. Melalui pelatihan dan penyuluhan, pengabdian masyarakat juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam agrowisata.

Kata kunci: agrowisata, jeruk, pengabdian kepada masyarakat, Desa Kerta, pemandu wisata.

ABSTRACT

Kerta village which located at district of Payangan, Gianyar Regency has a unique nature and culture and a wide range of agriculture activities. Those are very potential to be developed into agro-tourism and in turn increasing income and welfare of the community. The most potential of agriculture activities that can be developed to be agro-tourism is citrus farming, because citrus is grown by almost all of people at the village. The objective of the community service was to develop citrus farming based integrated agro-tourism. Problems in developing of agro-tourism at Kerta Village were less participation of the community and lack of human resources that capable in this concern including all agro-tourism activities such as packaging tour activities, tourist guiding, brochure preparation, agro-tourism and also having knowledge in cultivation of citrus to produce off-season fruit. The current community service has been successfully solved the problem by providing a complete guide books of agro-tourism at Kerta village which contained information about something to see, something to do, something to buy, and something to learn. Through training and counseling, the community service also increased knowledge and skills of the community in agro-tourism.

Keywords : agro-tourism, citrus, community service, Kerta Village.

¹ Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, inrai_fpunud@yahoo.com

² Prodi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar

³ Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar

⁴ Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini di Bali sedang gencar digalakkan model pengembangan pariwisata terintegrasi dengan pertanian (agrowisata) agar ada dampak langsung/transaksi ekonomi dari kegiatan pariwisata kepada petani/masyarakat desa sebagai komunitas desa adat. Pengembangan agrowisata dimaksudkan agar kemajuan pariwisata Bali yang sangat menakjubkan tidak memudarkan pembangunan pertanian dan budaya agraris serta tidak merusak kelestarian alam dan lingkungan. Tujuannya adalah agar ke depan sektor primer (pertanian) tidak semakin terpinggirkan dan ditinggalkan oleh generasi muda, tetapi sebaliknya semakin berkembang karena mendapatkan nilai tambah dari sentuhan sektor pariwisata (Sumarwoto, 1990; Goodwin, 1998; Departemen Pertanian, 2003; Departemen Pertanian, 2008).

Desa Kerta yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, memiliki berbagai potensi yang sangat cocok dikembangkan sebagai obyek agrowisata (Sudana dan Mahadewi, 2015). Desa ini memiliki panorama alam yang indah dengan view lembah sungai Ayung sehingga dapat menyediakan berbagai something to see (sesuatu yang dapat dilihat) oleh wisatawan. Desa ini juga merupakan desa yang subur dengan sumber air yang mencukupi, memiliki hamparan sawah berterasering yang sangat menawan serta bentang alam perkebunan dan pertanian hortikultura yang sangat potensial sebagai tempat tracking. Di sepanjang jalur perjalanan tracking terdapat berbagai jenis burung dengan alunan suaranya yang merdu dan menyegarkan jiwa. Kawasan Desa Kerta juga cocok untuk tempat peristirahatan bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Dapat dikatakan bahwa kondisi fisik dasar dan potensi yang dimiliki sangat mendukung dan memudahkan untuk mengemas kegiatan pertanian menjadi agrowisata.

Potensi agrowisata Desa Kerta didukung pula oleh lokasi geografisnya yang sangat strategis, dekat dengan pusat pariwisata Ubud, dan aksesibilitasnya mudah dicapai dengan prasarana jalan berhotmik sehingga dengan sangat mudah dapat dikaitkan dengan rute perjalanan dari dan ke pusat-pusat pariwisata yang telah berkembang seperti Ubud, Batuan, Kintamani, Sanur, dan lain-lain. Jalur lalu lintas yang melewati desa tersebut dapat berfungsi sebagai jalur perjalanan wisata Ubud-Payangan-Kintamani atau Batuan-Payangan-Kintamani sehingga wisatawan yang menuju ke Kintamani dari Denpasar, Ubud, atau Batuan, dapat dengan mudah disinggahkan ke obyek agrowisata di Desa Kerta. Disamping itu, sampai saat ini di sekitar Desa Kerta belum ada obyek agrowisata pesaing (competitor) yang kuat. Menurut Asosiasi Wisata Agro Indonesia (2004) dan Harahap (2006), ada atau tidak adanya kompetitor dalam pengembangan agrowisata merupakan hal yang sangat penting, karena dengan tidak/belum adanya pesaing maka upaya promosi dan menarik kunjungan wisatawan menjadi lebih mudah.

Dari berbagai potensi agrowisata yang dimiliki, potensi unggulan utama pengembangan agrowisata di Desa Kerta adalah komoditas tanaman jeruk. Tanaman jeruk, khususnya jeruk Siam, diusahakan oleh hampir seluruh penduduk desa sehingga menjadi mata pencaharian dan sumber ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat. Kegairahan dan pendapatan petani jeruk akan semakin meningkat apabila kegiatan pertanian utama tersebut dijadikan sebagai basis pengembangan agrowisata dipadukan dengan berbagai potensi agrowisata lainnya yang ada di desa Kerta.

Namun, potensi agrowisata Desa Kerta yang sangat besar sampai saat ini belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga perkembangan pariwisata yang sangat pesat di Kabupaten Gianyar, termasuk hingar bingarnya pariwisata Ubud yang letaknya hanya 15 km dari Desa Kerta, belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Kerta. Permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) lokal dalam mengelola dan mengimplementasikan potensi agrowisata yang dimiliki, kurangnya kemampuan dalam mengemas paket agrowisata, kurangnya kesiapan sebagai pemandu wisata, lemahnya kemampuan bahasa asing, dan belum tersedianya buku panduan wisata sebagai sumber informasi bagi wisatawan dan pemandu. Di bidang pertanian, petani di Desa Kerta belum mampu menyediakan atraksi atau kegiatan yang dapat

melibatkan wisatawan, baik dalam kegiatan on-farm maupun off-farm. Petani dan masyarakat Desa Kerta belum mampu mengemas berbagai potensi yang dimiliki menjadi something to see (sesuatu yang dapat dilihat), something to do (sesuatu yang dapat dikerjakan), something to buy (sesuatu yang dapat dibeli), dan something to learn (sesuatu yang dapat dilajari) yang menarik bagi wisatawan.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan atas permasalahan yang dihadapi, metode yang digunakan adalah penerapan model: (1) Partisipatory Rural Appraisal (PRA), (2) Entrepreneurship Capacity Building (ECB), dan (3) Technology Transfer (TT). Metode PRA dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) difasilitasi oleh mahasiswa KKN, dosen pembimbing lapangan, dan tim pengabdian Hibah KKN PPM melalui pendekatan working with community melibatkan tokoh-tokoh desa (desa dinas dan desa adat), karang taruna, kelompok tani, dan calon potensial pelaku agrowisata untuk mendapatkan rumusan potensi agrowisata yang cocok dikembangkan dalam rangka mengemas aktivitas paket agrowisata. Hasil kegiatan FGD tersebut digunakan untuk menyusun buku panduan wisata berisi informasi potensi unggulan agrowisata dan keunikan budaya sebagai sumber informasi bagi wisatawan dan pemandu. Melalui metode ini sekaligus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat tani dan masyarakat desa dalam kegiatan kepariwisataan, terutama dalam hal penentuan komponen kemasan paket agrowisata seperti something to see, something to do, something to buy, dan something to learn. Sedangkan metode ECB dan TT dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM lokal dalam pengembangan agrowisata melalui kegiatan pelatihan mengemas paket agrowisata dan paket tracking, pelatihan membuat brosur, pelatihan teknik memandu (guiding) agrowisata dan tracking, pelatihan bahasa Inggris bagi calon pemandu lokal dan Karang Taruna (Sekha Teruna Teruni), serta penyuluhan dan pelatihan alih teknologi budidaya jeruk berbuah di luar musim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil FGD melalui pendekatan working with community melibatkan tokoh-tokoh desa (desa dinas dan desa adat), karang taruna, dan kelompok tani diperoleh hasil komponen dan jenis-jenis potensi agrowisata di Desa Kerta yang dapat dikemas menjadi paket agrowisata seperti pada Tabel 1.

Rumusan komponen dan jenis-jenis potensi agrowisata di Desa Kerta yang didapatkan dari hasil FGD melalui metode PRA kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun Buku Panduan Wisata Desa Kerta, menggunakan tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Jepang. Penyusunan buku panduan tersebut dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN PPM dan unsur Karang Taruna atas bimbingan dari dosen pendamping dan tim pelaksana Hibah KKN PPM. Dalam buku panduan diinformasikan dan dinarasikan segenap komponen dan jenis-jenis potensi agrowisata di Desa Kerta, baik yang tangible maupun intangible, dilengkapi dengan berbagai foto/gambar. Disampaikan pula budaya khas Desa Kerta, termasuk informasi bahwa di Desa Kerta masih terdapat 4 dusun yang masih Bali Aga, kultur sosial dan budaya masyarakat yang ramah, lingkungan yang masih hijau alami, dan iklim yang sejuk sehingga sangat nyaman untuk dikunjungi. Buku panduan dijilid dalam bentuk hard copy (Gambar 1a), dan intisarinya di up-load dalam web-site Agrowisata Desa Kerta.

Tabel 1. Komponen dan jenis-jenis potensi agrowisata di Desa Kerta

No.	Komponen potensi agrowisata	Jenis-jenis potensi agrowisata
1.	<i>Something to see</i> (sesuatu yang dapat dilihat)	View lembah sungai Ayung <i>Bird seeing</i> Hampan sawah terasering eksotik Peninggalan situs purbakala Sarcopagus <i>Jembatan tradisional "gantung" kuning</i> Budidaya/agribisnis jeruk Aneka jenis tanaman hias Hampan perkebunan dengan view eksotik Aktivitas pertanian Simantri
2.	<i>Something to do</i> (sesuatu yang dapat dikerjakan)	Wisata tirta arung jeram Petualangan uji nyali <i>Out Bond-Buggy</i> Petik/panen buah jeruk <i>on-season</i> dan <i>off-season</i> Penanaman dan panen padi organik secara tradisional Teknik budidaya Simantri Pembuatan kuliner berbahan baku buah jeruk Pembuatan kerajinan berbahan baku bambu
3.	<i>Something to buy</i> (sesuatu yang dapat dibeli)	Produk olahan dan kuliner dari buah jeruk, kue dari beras organik dan umbi-umbian Teh beras organik Jagung manis rebus Buah jeruk segar Produk olahan jeruk (juice, manisan kulit jeruk) Bibit, bunga, dan rangkaian bunga tanaman hias Hasil kerajinan berbahan baku bambu
4.	<i>Something to learn</i> (sesuatu yang dapat dipelajari)	Jenis-jenis jeruk dan cara budidayanya Cara produksi buah jeruk di luar musim Proses kuliner berbahan baku buah jeruk, beras organik dan umbi-umbian Jenis-jenis tanaman hias dan kegunaannya Seni merangkai tanaman hias Budidaya padi lokal organik Budaya subak

Pelatihan membuat kemasan paket agrowisata dan paket tracking, dilanjutkan dengan pelatihan membuat brosur, diikuti oleh 20 orang peserta (Gambar 1b). Para peserta pelatihan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dalam menyusun paket agrowisata dan paket tracking, yaitu menyangkut rute perjalanan (sepanjang memungkinkan adalah berbentuk putaran atau circle route), variasi obyek disusun sedemikian rupa agar tidak monoton, pemilihan obyek didasarkan pada kebutuhan dan ketertarikan wisatawan terhadap obyek tertentu, lama waktu yang diluangkan wisatawan (catching time), dan daya fisik wisatawan (Desky, 2001; Suyitno, 2001, Sudana dan Mahadewi, 2015). Berdasarkan prinsip-prinsip dasar tersebut, peserta pelatihan dapat menyusun berbagai rute perjalanan paket agrowisata dan paket tracking dengan mengkombinasikan berbagai aktivitas something to see, something to do, something to buy, dan something to learn yang diperoleh dari hasil kegiatan FGD. Rute perjalanan dapat disusun dalam bentuk long trip tracking, medium trip tracking, dan short trip tracking, dengan pertimbangan waktu yang dibutuhkan atau diluangkan oleh wisatawan masing-masing 5 jam untuk long trip tracking, 3 jam untuk medium trip tracking, dan 1 jam untuk short trip tracking. Peserta pelatihan juga dilatih cara membuat brosur paket agrowisata. Pelatihan kegiatan pembuatan brosur ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama melakukan uji coba paket yang ditawarkan dengan menyusuri lapangan dan obyek secara langsung (Gambar 1c) dan tahap kedua melakukan pembuatan brosur paket agrowisata. Seluruh kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 8 hari secara intensif mulai dari tanggal 4 - 11 Agustus 2015. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta

PENGEMBANGAN AGROWISATA TERPADU BERBASIS TANAMAN JERUK DI DESA KERTA KECAMATAN PAYANGAN GIANYAR

pelatihan mampu mengkemas rute perjalanan agrowisata/tracking yang dibutuhkan wisatawan, sekaligus mampu menyusun dan menghasilkan brosur paket agrowisata (Gambar 1d). Brosur yang dihasilkan disebarakan ke tempat-tempat kunjungan wisatawan di daerah pusat pariwisata Ubud untuk menarik minat wisatawan agrowisata/tracking berkunjung ke Desa Kerta sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan membuka lapangan pekerjaan untuk para pemuda di Desa Kerta sebagai tour guide.



Gambar 1. Buku panduan wisata Desa Kerta dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jepang) (a), pelatihan membuat kemasan paket agrowisata (b), peserta pelatihan menyusuri obyek agrowisata (c), dan brosur paket agrowisata (d)

Pelatihan teknik memandu agrowisata dan pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan untuk menambah pengetahuan para anggota Karang Taruna dan generasi muda di Desa Kerta agar bisa memandu wisatawan yang melakukan kegiatan agrowisata secara baik dan benar (Gambar 2a). Dalam pelatihan ini peserta pelatihan dilatih agar mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar sebagai seorang guide, sekaligus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta pelatihan, yaitu pramuwisata harus menguasai dengan baik hal-hal yang terkait dengan tugas seorang guide yakni penguasaan bahasa yang baik dan benar (bahasa daerah, bahasa ibu, bahasa asing), mampu melakukan eye contact dengan baik, menguasai teknik voice dengan baik (alunan suara dan tinggi rendahnya suara yang keluar enak di dengar, suara yang dikeluarkan ramah dan penuh simpati), menguasai teknik enunciation dan pronunciation (ucapan dan laval yang jelas dan benar, tidak bergumam), menguasai teknik intonation dengan baik (intonasi atau tekanan pada kalimat-kalimat yang disampaikan, dimana titik, koma, dan sebagainya), menguasai teknik speed (tempo/kecepatan) dalam menyampaikan kalimat, dan menguasai teknik gesture (gerakan tangan dan badan pada saat memberikan penjelasan) (Marcini, 1996; Yoety, 2001; Kesrul, 2003; Muhajir, 2005). Hasil pelatihan menunjukkan, peserta pelatihan mampu memberikan penjelasan kepada wisatawan tentang obyek agrowisata yang ada di Desa Kerta, meliputi mampu mempaktekkkan metode 5W – 1H (What : apa, nama, asal usul maupun latar belakang sejarah suatu obyek; When: kapan dibangun, dibuat atau diketemukan, dan sebagainya; Who: siapa yang membangun, atas perintah siapa, siapa yang berkuasa atau memerintah saat itu; Where: dimana letak suatu obyek, nama desa, kecamatan, kabupaten ataupun propinsi; dan How/Why: bagaimana cara menuju obyek tersebut, jalan kaki, lewat sungai/jembatan, berapa lama, dan sebagainya), mampu menerangkan suatu obyek dengan mendefinisikannya, misalnya cremation is to turn the dead body into ashes, etc, mampu menerangkan suatu obyek secara alami, apa adanya, misalnya menerangkan cara budidaya jeruk yang diurut secara kronologis mulai dari pemilihan lahan, menanam, memelihara, saat panen, rasa buah, dan lain-lain, mampu melukiskan/menggambarkan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu obyek wisata dengan mengatakan/melukiskan obyek tersebut serba indah misalnya dengan ungkapan atau kata-kata seperti beautiful, wonderful, excellent, unbelievable, dan lain-lain. Penilaian kemampuan peserta pelatihan seperti di atas diketahui melalui metode para peserta yang telah mendapatkan pelatihan, kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung materi yang diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan, melalui sesi uji coba mamandu wisatawan.

Penyuluhan dan pelatihan alih teknologi budidaya jeruk berbuah di luar musim diberikan agar tersedia buah jeruk sepanjang musim sehingga komoditas ini memenuhi standar untuk dijadikan

sebagai basis pengembangan agrowisata di Desa Kerta. Saat ini panen jeruk di Desa Kerta hanya berlangsung selama dua periode, yaitu periode panen raya (Juli-Agustus) dan panen Gadu (Januari-Maret), sedangkan di luar musim panen/di luar bulan-bulan tersebut jeruk tidak berbuah (off-season). Dengan mampunya petani membuahkannya di luar musim maka wisata petik buah jeruk dan kegiatan ikutannya dapat dilakukan setiap saat, sehingga obyek agrowisata apapun yang ingin dikunjungi oleh wisatawan di Desa Kerta selalu dapat dikaitkan obyek agrowisata jeruk secara lengkap. Upaya pembuahan jeruk di luar musim dalam pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan menurut metode Rai et al. (2015), melibatkan anggota dan pengurus Kelompok Tani Jeruk “Jati Sekar”, Desa Kerta. Pada tahap pertama diberikan penjelasan/penyuluhan tentang dasar teori dan konsep pembungan dan pembuahan jeruk di luar musim, bahan dan peralatan yang diperlukan termasuk spesifikasinya, dan cara menyiapkan tanaman sebelum diberikan perlakuan (Gambar 2b). Tahap berikutnya adalah pemberian contoh dan mendemonstrasikan penerapan teknik pembuahan di luar musim oleh tim pelaksana kegiatan (instruktur) di lapangan. Disetiap tahap disertai dengan diskusi/tanya jawab dan dialog interaktif antara peserta latihan dengan instruktur. Melalui kegiatan ini dilakukan pula penyusunan buku panduan cara melaksanakan budidaya jeruk berbuah di luar musim dari materi yang telah disampaikan oleh instruktur/pemateri. Buku panduan diberikan kepada petani dan kelompok tani agar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan teknologi budidaya jeruk berbuah diluar musim.



Gambar 2. Pelatihan bahasa Inggris dan teknik memandu agrowisata (a) dan pelatihan budidaya jeruk berbuah di luar musim (b)

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Potensi keunikan alam dan budaya serta berbagai aktivitas pertanian yang ada di Desa Kerta sangat potensial dikembangkan menjadi obyek agrowisata untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian KKN PPM ini telah berhasil disusun buku panduan wisata Desa Kerta yang didalamnya berisi informasi tentang something to see, something to do, something to buy, dan something to learn yang dapat dikemas menjadi paket agrowisata dan paket tracking. Ketrampilan SDM lokal dan mahasiswa peserta KKN PPM dalam mengemas paket agrowisata dan paket tracking, membuat brosur, memandu (guiding) agrowisata dan tracking, dan budidaya jeruk berbuah di luar musim meningkat melalui pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan entrepreneurship capacity building dan technology transfer.

4.2 Saran

Perlu segera dibentuk Badan Pengelola Agrowisata Desa Kerta dan promosi potensi agrowisata Desa Kerta secara lebih ekstensif dan intensif. Disamping itu, pelaksanaan hibah KKN PPM di desa Kerta perlu dilanjutkan dengan fokus kegiatan pada promosi dan kerjasama pemasaran agrowisata Desa Kerta dengan pihak Biro Perjalanan Wisata (BPW).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Ristek dan Dikti Republik Indonesia dan Rektor Universitas Udayana melalui ketua LPPM Unud yang telah memfasilitasi dan mendanai pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Camat Payangan, Perbekel Desa Kerta dan jajarannya, Ketua Kelompok Tani Jeruk "Jati Sekar", Ketua Kelompok Tani Sekar Bumi, Para Ketua Sekha Teruna Teruni Desa Kerta, Para Kepala Lingkungan di Desa Kerta, dan mahasiswa KKN PPM Universitas Udayana Desa Kerta Periode XI Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Wisata Agro Indonesia. 2004. Pengertian Dasar Wisata Agro. Makalah Disampaikan dalam Pelatihan Wisata Agro di Yogyakarta tanggal 15-19 Juli 2004. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. Membangun Pilar Wisata Agro Indonesia. [http:// database.deptan.go.id/agrowisata/ viewfitur](http://database.deptan.go.id/agrowisata/viewfitur). [18 Januari 2009].
- Departemen Pertanian. 2008. Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia. [http:// database.deptan.go.id /agrowisata](http://database.deptan.go.id/agrowisata). [18 Januari 2009].
- Desky, M. A, 2001. Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata. Penerbit: Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Goodwin, H. 1998. Sustainable Tourism and Poverty Elimination. Paper on Workshop on Sustainable Tourism and Poverty. United Kingdom.
- Harahap, H. 2006. Analisis prioritas strategi bauran pemasaran pada PT. Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Kesrul, M. 2003. Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata. Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Marcini, M. 1996. Conducting Tours. Delmar Publishers an International Thomson Publishing Company.
- Muhajir, 2005. Menjadi Pemandu Wisata Pemula. Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Rai, I. N., I. W. Wiraatmaja, C. G. A. Semarajaya, I. N. G. Astawa, I. M. Sukewijaya, N. Ari Mayadewi, G. Wijana. 2015. Pelatihan Penerapan Teknologi Irigasi Tetes Sederhana untuk Memproduksi Buah Salak Gula Pasir di Luar Musim. *Jurnal Udayana Mengabdi* 14(1):46-50.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek. Seminar Nasional: Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Sumatera. Berastagi, 5-8 Maret.
- Sudana, I. P., N. P. E. Mahadewi. 2015. Pelatihan Mengkemas Paket Agrowisata bagi Anggota Kelompok Tani di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Udayana Mengabdi* 14(1):42-45.
- Suyitno. 2001. Perencanaan Wisata. Penerbit: Kanisius, Yogyakarta.
- Yoety, O. A. 2001. Tour and Travel Management. Penerbit: PT. Pradnya Paramita, Jakarta.